

**PANDANGAN KESETARAAN GENDER BAGI PEREMPUAN YANG
MENGIKUTI BELA DIRI TAEKWONDO**

(Studi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tae Kwon Do Dojang UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

FADHILA ZAEN

16720043

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Fadhila Zaen
NIM : 16720043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Miri Rt. 08 Timbulharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta 22 April 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fadhila Zaen
NIM 16720043

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fadhila Zaen

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadhila Zaen

NIM : 16720043

Prodi : Sosiologi

Judul : Pandangan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan Yang Mengikuti Beladiri Taekwondo (Studi Pada UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalmualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 22 April 2021

Pembimbing Skripsi,



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-430/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN KESETARAAN GENDER BAGI PEREMPUAN YANG MENGIKUTI BELA DIRI TAEKWONDO (Studi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tac Kwon Do Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHILA ZAEN
Nomor Induk Mahasiswa : 16720043
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c30c81d5470



Penguji I
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60e32074bcaae



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.JP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60e317dc747df



Yogyakarta, 11 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60e6a205b8c6b

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibuk dan Abuya yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini.
3. Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing saya Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si
4. Pihak-pihak terkait dalam penulisan skripsi ini.



HALAMAN MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba, itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil.

Buya Hamka.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pandangan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan yang Mengikuti Beladiri di UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasihan Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang telah diberikan.
5. Kedua orang tua dan kakak-kakak tercinta yang telah memberikan doa, dukungan baik dalam segi moril dan materil.
6. Pengurus UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin serta informasi kepada peneliti untuk kelancaran skripsi ini.

7. Sabeum Yahya Ortega, Dewi Oktaviani, Regina Cahyani, Nurma Rafiki, Fresha Adelia Sandy, yang telah berkenan memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
8. Teman seperjuangan Arlyn, Nisfa, Ajeng, Tia dan Delina yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan bantuan dan dukungan serta menjadi teman yang baik dan tempat bertukar pikiran.
9. Kepada seluruh teman-teman Sosiologi 2016 yang menjadi teman seperjuangan yang baik.
10. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Aamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketidaksetaraan gender merupakan salah satu masalah sosial akibat adanya budaya patriarki yang memandang bahwa derajat laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut menciptakan batasan-batasan yang dapat dan tidak dapat dilakukan laki-laki maupun perempuan seperti bela diri. Dalam masyarakat, bela diri masih dianggap sebagai kegiatan maskulin karena membutuhkan tenaga yang besar dan ketangkasan dan kurang pantas apabila diikuti oleh perempuan. Dalam lingkup pendidikan, terdapat ruang untuk pengembangan minat bakat mahasiswa yang dapat diikuti oleh laki-laki maupun perempuan seperti di UKM Taekwondo di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat jumlah anggota perempuan yang jumlahnya lebih banyak dari laki-laki seperti pada periode 2017/2018 perempuan sebanyak 90 anggota dan laki-laki sebanyak 57 anggota. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri yang berada dalam lingkungan sosial yang patriarki. Teori yang digunakan adalah teori milik Naomi Wolf. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan berbicara langsung dengan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan dilapangan, permasalahan yang dihadapi perempuan yang mendapatkan stereotip adalah kurangnya kepercayaan atau kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan bakatnya di ranah publik. Hal tersebut dialami oleh perempuan yang mengikuti beladiri ketika mereka berada di dalam lingkungan masyarakat. Dalam merespon pandangan masyarakat, perempuan yang mengikuti bela diri tidak terlalu menanggapi dengan serius dan memilih untuk tetap fokus dalam mengikuti bela diri dan beberapa diantaranya dapat mengikuti kejuaraan dan memiliki prestasi. Perempuan yang mengikuti bela diri di UKM Taekwondo di UIN Sunan Kalijaga menganggap bahwa kesetaraan merupakan hak bagi setiap manusia. Cara informan meraih kesetaraan selain dengan melakukan kegiatan yang positif dapat dilakukan dengan memahami ketentuan yang ada dalam agama dan tidak menyalahi kodrat sebagai perempuan.

Kata Kunci : Gender, Stereotip, Bela diri, Perempuan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
A. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	38
B. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	41
C. Profil Informan.....	53

BAB III PENGETAHUAN MENGENAI KESETARAAN GENDER BAGI ANGGOTA PEREMPUAN DI UKM TAEKWONDO UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	57
A. Posisi Perempuan di UKM Taekwondo.....	57
B. Stereotip Dalam Kehidupan Sehari-hari	63
C. Pemahaman Tentang Kesetaraan Gender	69
D. Respon Lingkungan Terdekat.....	76
E. Faktor Stereotip	78
BAB IV PANDANGAN KESETARAAN GENDER BAGI PEREMPUAN DI UKM TAEKWONDO DOJANG UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.	83
A. BENTUK KETIDAKSETARAAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN YANG MENGIKUTI BELA DIRI.....	83
B. PANDANGAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI BELA DIRI TERHADAP KESETARAAN GENDER.....	87
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Keterbatasan Penelitian	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
CURICULUM VITAE.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	46
Tabel 2.2	48
Tabel 2.3	50
Tabel 2.4	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	39
Gambar 2.2 Student Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	43
Gambar 2. 3 UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	44
Gambar 2. 4 Latihan Reguler	47
Gambar 2. 5 Training Center.....	48
Gambar 2. 6 Basic Training Taekwondo dan Latihan Alam (BTTLA)...	49
Gambar2. 7 Kejuaraan Walikota CUP 2019	51
Gambar 3. 1 Anggota perempuan di UKM Taekwondo	58
Gambar 3. 2 Wawancara dengan pelatih UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	61
Gambar 3. 3 Latihan Reguler Diikuti Oleh Anggota Laki-laki dan Perempuan.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kesadaran bahwa perempuan memiliki derajat yang sama dengan lelaki telah meningkat. Saat ini banyak perempuan berani tampil ke ranah publik untuk mengekspresikan diri, berkarya dan juga mampu melakukan banyak hal seperti laki-laki. Namun, tidak semua perempuan hidup di lingkungan masyarakat yang memahami kesetaraan gender. Kebudayaan di Indonesia yang masih menganut sistem patriarki, menciptakan pembatasan berupa hak, keikutsertaan perempuan dalam ruang publik.

Pembatasan dalam hal keikutsertaan tersebut pada akhirnya mengakibatkan terjadinya tuntutan berupa tugas, peran kedudukan dan kewajiban yang pantas ataupun tidak pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Hal semacam itu terjadi dengan beragam bentuk dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Di sebagian masyarakat kita terdapat pemberian batasan peran yang kaku baik kepada laki-laki maupun perempuan. Seperti halnya tabu bagi seorang laki-laki masuk ke dapur dan tabu bagi perempuan untuk sering keluar rumah untuk bekerja”.¹ Hal tersebut menjadikan ketidaksetaraan bagi laki-laki maupun perempuan dalam menjalankan kehidupannya.

¹ Herien Puspitawati. *“Konsep, Teori, dan Analisis Gender”*. (Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. 2013).

Dalam pengertiannya, gender merupakan pengelompokan jenis kelamin yang dikonstruksi oleh budaya dan adat istiadat yang berlaku di kehidupan masyarakat. Isu gender menguat ketika disadari bahwa perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan mengakibatkan ketidakadilan dalam berbagai bentuk seperti *marginalisasi* atau pemiskinan ekonomi, *subordinate* atau anggapan tidak penting dalam urusan politik, *stereotype* atau pencitraan yang negatif bagi perempuan. Citra pada perempuan hanyalah sebatas pada kegiatan domestik saja kemudian kekerasan, dan beban ganda terhadap perempuan yang berakhir pada ketidakadilan.² Padahal, perempuan juga manusia yang sama seperti laki-laki yang memiliki hak untuk mendapatkan kesetaraan seperti yang laki-laki dapatkan.

Kesetaraan gender berarti adanya kesetaraan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu untuk ikut serta dalam kegiatan publik seperti: politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan serta kesamaan dalam menikmati pembangunan bagi laki-laki maupun perempuan. Terjadinya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki merupakan tanda bahwa kesetaraan belum terwujud. Kesetaraan terwujud apabila tidak terdapat diskriminasi sehingga dapat memiliki akses, dapat berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan

² Sarifa Suhra. “Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam”. (Jurnal Al-Ulum. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone. 2013). Hal 375

serta memperoleh manfaat yang sama.³ Pada masa sekarang dapat kita lihat usaha untuk mewujudkan kesetaraan gender semakin besar dengan banyaknya perempuan yang berani mengekspresikan dirinya di ranah publik seperti dalam olahraga bela diri.

Bela diri pada masa sekarang tidak hanya diikuti oleh lelaki tetapi juga perempuan. Bahkan banyak perempuan yang memiliki prestasi cemerlang sampai pada tingkat internasional. Bela diri merupakan aktivitas fisik yang bertujuan untuk melindungi diri dari serangan atau hal yang dapat mengancam keselamatan diri seseorang. Kemampuan bela diri tidak didapatkan secara mutlak, tetapi dilakukan dengan cara berlatih secara terus menerus sampai seseorang mempunyai gerak reflek untuk menanggapi serangan lawan.

Taekwondo pada saat ini dikenal luas oleh masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia. Teknik- teknik dalam Taekwondo merupakan paduan dari kecepatan, ketepatan, gerakan lurus yang merupakan ciri khas bela diri Jepang. Taekwondo sebagai bela diri khas Korea Selatan yang banyak menggunakan teknik tendangan. Dalam bahasa Korea, *Tae* berarti serangan dengan kaki, *Kwon* berarti menyerang dengan tangan, *Do* berarti seni. Dari pengertian tersebut, kata Taekwondo dapat diartikan sebagai seni menendang dan meninju tanpa senjata (tangan

³ Nugroho Riant, “*Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2011 Hal 29

kosong).⁴ Sekarang ini Taekwondo di Indonesia telah berkembang dan diikuti berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa laki-laki dan perempuan. Meskipun saat ini banyak perempuan yang mengikuti bela diri, namun bukan berarti masyarakat dapat menerima dengan mudah kehadiran perempuan yang masuk kedalam ranah yang dianggap maskulin. Sebagian perempuan mengalami ketidakadilan berupa pelabelan atau stereotip mengenai gender dari lingkungan mereka. Stereotip yang diarahkan kepada mereka tak terlepas dari kegiatan yang mereka ikuti dalam dunia bela diri.

Stereotip merupakan hal yang merujuk pada representasi terang-terangan namun sederhana sehingga mereduksi orang menjadi serangkaian ciri karakter yang biasanya mengarah ke anggapan negatif.⁵ Anggapan negatif yang diterima seseorang tentu dapat merugikan dan mempersempit gerakannya untuk dapat beraktifitas. Anggapan negatif yang muncul dalam masyarakat dapat muncul dari faktor budaya patriarki dan pemahaman agama yang tidak adil gender. Hal tersebut membuat sebagian orang lebih khususnya perempuan menjadi korban ketidaksetaraan. Sistem yang sudah melanggeng di dalam masyarakat telah mengendap di alam bawah sadar masyarakat, membuat hal ini seolah menjadi kodrat kemudian tidak layak lagi untuk diperjuangkan.⁶ Hal tersebut akan melanggengkan budaya

⁴ H. Suryana P & Dadang Krisyadi “*Teknik dasar, Poomse, dan Pertarungan Pertandingan*”. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) Hal 1

⁵ Murdiyanto. “*Stereotip, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)*”. Jurnal Qalamuna Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2018. Hal 140

⁶ Free Hearty. “*Keadilan Jender: Pespektif Feminis Muslim dalam Sastra Timur Tengah*”. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015) Hal 2.

patriarki di dalam masyarakat apabila tidak ada penafsiran yang adil gender dan cita-cita kesetaraan gender akan sulit untuk dicapai.

Setiap manusia memiliki caranya sendiri untuk mencapai kesetaraan dan berhak untuk mengembangkan kemampuan. Untuk itu manusia membutuhkan dunia luar untuk meningkatkan kemampuan maupun kompetensi dalam diri mereka. Pengembangan minat atau bakat untuk mengasah kemampuan melalui dunia luar dapat dilakukan melalui pendidikan. Seperti lembaga pendidikan pada tingkat universitas, memiliki beberapa unit kegiatan intrakulikuler. Salah satu unit kegiatan intrakulikuler di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut berafiliasi pada olahraga bela diri. Dalam perjalanannya memiliki beberapa anggota yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data dari arsip divisi keanggotaan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo, pada periode 2014-2019 mayoritas anggotanya merupakan kategori senior dengan rincian anggota pada periode 2014/2015 sebanyak 148 anggota (perempuan=72 orang, laki-laki=76 orang), periode 2015/2016 sebanyak 98 anggota (perempuan=51 orang, laki-laki=47 orang), periode 2016/2017 sebanyak , periode 2017/2018 sebanyak 147 anggota (perempuan=90 orang, laki-laki 57orang), periode 2019 sebanyak 75 (perempuan =51 orang, laki-

<https://books.google.co.id/books?id=aoNEDAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=free+hearty+jender+perspektif+feminis&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjUupqb8froAhXFXisKHVoCCLkQ6AEIKzAA#v=onepage&q=free%20heart%20jender%20perspektif%20feminis&f=false> (Diakses pada tanggal 22 April 2020 pukul 08.15 WIB).

laki=24), periode 2020 sebanyak 69 (perempuan = 37 orang, laki-laki = 32 orang).⁷

Meskipun notabennya kampus Islam yang berbasis keagamaan, namun UIN Sunan Kalijaga menyediakan ruang lebar berupa fasilitas pengembangan minat bakat bagi mahasiswanya baik laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti berbagai kegiatan. Kegiatan di kampus ini tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berlokasi di lantai satu ruang 1.05 Gedung K.H Slamet Effendi Yusuf (Student Center). Anggota yang tergabung dalam UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selain beranggotakan mahasiswa yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga, terdapat juga anggota dari luar kampus mulai usia anak-anak sampai dewasa yang berasal dari berbagai kalangan. UKM Taekwondo juga memiliki atlet-atlet perempuan yang memiliki prestasi mulai dari tingkat daerah sampai pada tingkat Internasional. Pada tahun 2017 salah satu atlet perempuan di UKM Taekwondo mampu menorehkan prestasinya dalam kejuaraan DWCU Open Taekwondo Internasional di GOR UNY pada tanggal 19 November 2017. Dari kejuaraan tersebut, atlet yang mengikuti kejuaraan mampu meraih medali emas.⁸

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu adanya penelitian secara lebih dalam mengenai pandangan

⁷ Arsip Pengurus UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2014-2019

⁸ Arsip Pengurus UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017/2018

kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri taekwondo di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri taekwondo di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri taekwondo di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan pengetahuan mengenai pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti olahraga bela diri terutama di lingkungan kampus Islam.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman, wawasan, memperkaya pengetahuan, dan melengkapi penelitian terdahulu mengenai pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti olahraga bela diri khususnya taekwondo.

E. Kajian Pustaka

Selama peneliti melakukan kajian literatur, penulis menemukan hasil penelitian dalam berbentuk skripsi yang pembahasannya memiliki kesamaan seperti :

*Pertama, Ani Warahmah Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2019, skripsi dengan judul “Prespektif Mahasiswi UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di UKM Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta”.*⁹ Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa informan memandang sepak takraw sebagai olahraga yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bagi informan tidak tepat jika olahraga diidentikkan dengan kegiatan kaum laki-laki dan hanya cocok dimainkan oleh laki-laki khususnya sepak takraw. Meskipun beberapa cabang olahraga didominasi atau mayoritas diikuti laki-laki, bukan berarti olahraga tersebut tidak boleh diikuti perempuan. Bagi mahasiswi UNY, kegiatan olahraga tidaklah terbatas oleh jenis kelamin sehingga perempuan juga dapat melakukan hal

⁹ Ani Warahmah “*Prespektif Mahasiswi UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di UKM Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta*” (Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2019).

yang sama seperti sepak takraw. Beberapa anggapan dalam kehidupan sosial masih memberikan label yang negatif terhadap perempuan. Hal itu menjadikan sumber tidak adanya ketidakadilan terhadap mahasiswa yang tergabung dalam sepak takraw. Metode pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara agar diperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan penelitian.

Kedua, Izzati Awanis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2019, skripsi dengan judul “Motif dan Konsep Diri Atlet Pencak Silat Wanita di Bandar Lampung”¹⁰, Penelitian ini difokuskan pada wanita yang menjadi atlet pencak silat. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan dua motif wanita mengikuti bela diri. Pertama, untuk berprestasi dan kedua, bela diri sebenarnya dalam konstruksi gender, motif-motif tersebut merupakan peran-peran yang dapat dipertukarkan antara pria dan wanita. Motif-motif tersebut bahwa wanita yang tergabung dalam bela diri dipengaruhi oleh dua motif yang berbeda. Motif informan mengikuti bela diri sebagai alat untuk bela diri yang paling mendominasi. Hal tersebut karena wanita yang tergabung dalam pencak silat merasa memiliki kebutuhan untuk melindungi diri sebagai penghargaan diri. Dari kebutuhan itulah motif mereka memilih untuk menggeluti pencak silat. Pada penelitian ini atlet wanita memandang diri

¹⁰ Izzati Awanis “*Motif dan Konsep Diri Atlet Pencak Silat Wanita di Bandar Lampung*” (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2019)

mereka sendiri sebagai seorang wanita yang memiliki sifat kelaki-lakian. Kesadaran yang dimiliki atlet pencak silat wanita merupakan representasi tentang jati dirinya. Pemberian makna tersebut berarti atlet pencak silat wanita tersebut menemukan kehadiran mereka pada diri mereka sendiri. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan atlet pencak silat wanita.

Ketiga, Adinda Alieda Isyunanto Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga 2014, skripsi dengan judul “Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri (Studi Deskriptif Tentang Makna Bela Diri Bagi Perempuan serta Masyarakat dalam Melihat Perempuan yang Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya)”¹¹. Fokus pada penelitian ini untuk melihat bagaimana perempuan yang tergabung dalam PSHT berada dalam konstruksi sosial patriarki. Untuk menganalisa, digunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada informan yang telah dipilih sesuai kriteria dan studi pustaka. Dari penelitian ini didapatkan dua hasil pada latar belakang informan keluarga

¹¹ Adinda Alieda Isyunanto, “Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri (Studi Deskriptif Tentang Makna Bela Diri Bagi Perempuan serta Masyarakat dalam Melihat Perempuan yang Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya Perempuan)” (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga 2014).

yang pernah mengikuti silat dan belum pernah. Pertama, makna bela diri pada perempuan pada latar belakang keluarga yang pernah mengikuti silat adalah sebagai sarana pertahanan diri. Kemudian hasil yang kedua, pada perempuan yang kurang mendapat dukungan dari keluarga, lahir dari latar belakang keluarga yang tidak mengikuti bela diri sehingga memaknainya sebagai sarana untuk berprestasi. Selain faktor keluarga, terdapat faktor lain yaitu konstruksi sosial yang ada di masyarakat dalam organisasi mengenai perempuan dalam mengikuti olahraga bela diri. Dalam lingkungan organisasi, perempuan bergabung merupakan hal yang dianggap wajar dan merupakan pilihan yang tepat. Sedangkan pada masyarakat di luar organisasi memaknai hal tersebut sebagai hal yang tidak biasa jika dilakukan perempuan.

Keempat, Muzakir Amani dan Anung Priambodo, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya 2019, jurnal dengan judul “*Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Bela diri*”.¹² Peneliti menggunakan jenis penelitian desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin dari responden tanpa memberikan suatu perlakuan. Informan dalam penelitian adalah atlet cabang olahraga bela diri pada cabang tanding gulat, tinju, muay thai dan MMA yang masih berstatus pelajar maupun mahasiswa di UKM Gulat Unesa, UKM Tinju Unesa, Upperground MMA dan Unicombat

¹² Muzakir Amani dan Anung Priambodo, “*Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Bela diri*” (Jurnal Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya 2019).

Academy. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, distribusi frekuensi dan uji regresi. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan bentuk persentase. Responden pada penelitian ini berjumlah 30 pelajar perempuan yang mengikuti bela diri kemudia dilakukan pembagian kategori. Kategori tersebut dikelompokkan menjadi : “sangat tinggi” yaitu 10% dengan jumlah 3 orang, “tinggi” yaitu 63,3% dengan jumlah 19 orang, “sedang” yaitu 6,7% berjumlah 2 orang, “rendah” yaitu 20% dengan jumlah 6 orang, dan “sangat rendah” adalah 0%. Pada analisa uji regresi, dapat diketahui bahwa semua indikator dalam faktor motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi para pelajar perempuan mengikuti olahraga bela diri.

Kelima, Fariza Ayu Kartika, Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Surabaya 2013, jurnal dengan judul “Perjalanan Seorang Atlet Perempuan Era 70-an (Sebuah Life History mantan Atlet Perempuan Cabang Olahraga Lempar Lembing)”.¹³ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cerita perjalanan hidup seorang atlet perempuan pada tahun 70-an yang memiliki prestasi pada tingkat Internasional pada cabang olahraga lempar lembing. Pada masa tersebut adalah masa dimana mitos-mitos dalam sosial budaya masyarakat masih cukup kental. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan *Life History*. Hasil penelitian ini

¹³ Fariza Ayu Kartika. “Perjalanan Seorang Atlet Perempuan Era 70-an (Sebuah Life History mantan Atlet Perempuan Cabang Olahraga Lempar Lembing)” Jurnal akultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Surabaya 2013.

berupa pengelompokkan tema yang dimulai dari perjalanan awal karir sampai pada akhirnya pension dan menjadi mantan atlet. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa lingkungan sosial informan memberikan stereotip gender. Informan menyikapi stereotip tersebut yang dikaitkan dengan pilihannya menjadi atlet dengan tenang sehingga tidak memberikan efek buruk baginya. Pada tahap Integritas Erikson jangka panjang, informan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sosial beserta berbagai keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya.

Keenam, Ni Made Diska Widayani, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang 2014, jurnal dengan judul “Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali”¹⁴. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan kesetaraan gender bagi perempuan di Bali. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap subjek memberikan pemaknaan yang berbeda-beda mengenai KKG. Subjek pertama menganggap bahwa budaya patriarki Bali adalah setara dan adil secara gender, sedangkan Subjek kedua dan ketiga memiliki pendapat yang sama yaitu menyatakan budaya patriarki Bali tidaklah setara dan adil secara gender. Terdapat perbedaan persepsi dari para informan. Hal tersebut dipengaruhi oleh selesai atau tidaknya permasalahan yang dihadapi oleh setiap subjek. Penanaman dalam pembentukan cara pandang terhadap KKG

¹⁴Ni Made Diska Widayani, “Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali” (Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang 2014).

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal seperti kebudayaan Bali, pendidikan, pola asuh. Faktor internal seperti kebutuhan, konsep diri perempuan Bali, sikap, penyesuaian diri, keyakinan, harapan akan masa depan, penilaian perempuan Bali, keluarga dan anak, ketahanan diri dari permasalahan yang dihadapi subjek, kemudian dukungan sosial sebagai faktor pendukung subjek dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan bentuk metode observasi dan dilakukan wawancara yang mendalam.

*Ketujuh, Alan Sigit Fibrianto, Magister Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016. Jurnal dengan judul “Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016”.*¹⁵ Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesetaraan gender pada lingkungan organisasi di Universitas Sebelas Maret. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber sebagai validitas data. Data-data tersebut diperoleh berasal dari observasi dan wawancara di lapangan. Pada penelitian ini hasil yang ditemukan bahwa, semua organisasi yang berada di Universitas Sebelas Maret terdapat dominasi kaum laki-laki sebagai pemimpi dalam organisasi. Kemudian jabatan sebagai sekretaris, bendahara dan anggota biasanya dijabat oleh kaum perempuan.

¹⁵ Alan Sigit Fibrianto “Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016”. (Jurnal Analisa Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016).

Realita yang terjadi, belum terdapat kesetaraan dan adil gender serta pengarusutamaan gender dari setiap organisasi, sehingga posisi perempuan masih berada pada nomor dua yaitu setelah laki-laki.

Berdasarkan kajian diatas yang memiliki fokus yang beragam. Dalam kajian yang peneliti temukan, beberapa dari kajian yang peneliti dapatkan terdapat tema yang hampir sama akan tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa hal seperti lokasi dan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini titik focus terdapat pada pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri taekwondo di UKM Tae Kwon Do UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun pada penelitian ini posisi penulis yaitu sebagai pelengkap pada penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan uraian teori-teori yang sesuai dengan kondisi dan mampu digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen dalam penelitian.¹⁶ Untuk menganalisis dan menelaah tema pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Feminisme Kekuasaan oleh Naomi Wolf. Beliau lahir pada 12 November tahun 1962 dan merupakan seorang penulis feminis progresif, jurnalis, dan dahulunya seorang mantan penasihat politik untuk All Gore dan Bill Clinton. Naomi Wolf terkenal

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung : CV Alfabeta, 2013) Hal 320

pada tahun 1991 sebagai penulis buku *The Beauty Myth*. Dengan buku itu, beliau menjadi juru bicara utama dari gelombang ketiga dari gerakan feminis. Sejak saat itu, beliau menulis buku-buku lain termasuk buku terlaris dengan judul *The End of America* pada 2007 dan buku lainnya.¹⁷

Feminisme

Feminisme merupakan gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa perempuan menjadi makhluk yang ditindas dan dieksploitasi, dan merupakan suatu usaha untuk mengakhiri penindasan tersebut. Hakikat dari gerakan feminis merupakan usaha yang dilakukan untuk memperjuangkan kesamaan, martabat, dan kebebasan untuk mengontrol raga dan kehidupan perempuan baik di dalam maupun di dalam rumah.¹⁸ Feminisme berusaha memperjuangkan hak perempuan dan berupaya membebaskan perempuan dari pembatasan yang dibentuk oleh budaya maupun tatanan sosial. Feminisme muncul seiring dengan munculnya kesadaran baru terkait posisi sebagai sebuah pola relasi yang menempatkan laki-laki sebagai subyek, yaitu kaum superior yang mendominasi perempuan. Dalam masyarakat, suara dan sudut pandang laki-laki lebih diutamakan ketimbang perempuan. Feminisme merupakan gugatan terhadap hegemoni laki-laki terhadap perempuan. Pada awalnya, tuntutan kaum feminis merupakan sebuah

¹⁷ <https://mahardhika.org/artikel-kamus/naomi-wolf/>

¹⁸ Faqih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) Hal 99

tuntutan atas hak dasar sebagai seorang manusia. Para feminis menuntut kesempatan berkiprah di segala bidang kehidupan sosial seperti : politik, pendidikan dan ekonomi.¹⁹ Saat ini banyak sekali gerakann feminis yang muncul dan akan terus memperjuangkan hak-hak yang selama ini belum perempuan dapatkan secara adil.

Meskipun feminisme dapat dikatakan sebagai gerakan yang sudah tua, akan tetapi gerakan ini dianggap baru lahir pada tahun 60-an. Pada mulanya gerakan feminisme muncul di Amerika sebagai bagian dari kultur yang ada dinegara Amerika. Kultur tersebut berupa kultur radikal termasuk gerakan hak-hak sipil (*civil rights*) dan kebebasan seksual (*sexual liberation*). Pada tahun 1963, terbit sebuah buku karya Betty Friedan, berjudul *The Feminist Mystique* yang laku keras kemudian berkembang menjadi kelompok feminis yang memperjuangkan nasib kaum perempuan seperti pola pengasuhan anak, kesehatan, pendidikan, aborsi dan masih banyak lagi. Kemudian gerakan itu meluas ke berbagai belahan negara seperti Eropa, Kanada dan Australia hingga sampai ini menjadi gerakan global.²⁰ Buku tersebut dianggap sebagai awal mula menyebarnya gerakan feminis.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai feminisme, perlu diketahui perbedaan antara gender dan jenis kelamin. Jenis kelamin

¹⁹ Lina Gunawan. *Kesetaraan dan Perbedaan Laki-laki dan Perempuan : Kritik Terhadap Gerakan Feminisme*.

(Jurnal Societas Dei Vol. 3, No.2 Oktober 2016. STT Reformend Injili Internasional) Hal 289

²⁰ Faqih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013). Hal 106-107

merupakan pembagian manusia yang ditentukan secara kodrat yang telah ditentukan bagi laki-laki dan perempuan. Sedangkan konsep gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.²¹ Dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hillary M. Lips mengartikan, gender sebagai harapan dari budaya kepada laki-laki dan perempuan. Gender berusaha menyadarkan bagaimana seharusnya kehidupan dapat dijalankan oleh laki-laki dan perempuan dengan adil. Didalam kehidupan masyarakat, perempuan dicitrakan sebagai sosok lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap sosok kuat, rasional, jantan dan perkasa. Dalam gender, ciri dari sifat tersebut adalah sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada lelaki yang lemah lembut kemudian ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.²² Jadi dapat disimpulkan antara gender dan jenis kelamin merupakan hal yang berbeda. Gender dapat berubah sesuai perubahan waktu sedangkan jenis kelamin merupakan hal yang mutlak.

Menurut Mansour Faqih ketidakadilan gender merupakan hasil dari sistem dan struktur di mana laki-laki dan perempuan menjadi korban dalam dari sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan sama-sama terjebak dalam konstruk sistem sosial dan budaya dalam masyarakat.

²¹ Sarifa Suhra. *Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*. (Jurnal Al-Ulum. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone. 2013). Hal 377

²² Kasmawati. *Gender dalam Prespektif Islam*. (Jurnal Sipakalebi'. Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas UINAlauddin. 2013) Hal 57-58

Beberapa poin untuk memahami perbedaan gender berupa marginalisasi perempuan, subordinasi, stereotip, kekerasan, beban kerja.²³ Ketidakadilan gender tidak dapat dipisahkan antara yang lebih penting ataupun yang tidak penting bentuknya. Semua bentuk ketidaksetaraan merupakan masalah yang sama-sama perlu diperhatikan.

Masalah ketidakadilan gender lebih dirasakan oleh perempuan karena dianggap memiliki derajat lebih rendah daripada kaum laki-laki. Semua bentuk ketidakadilan gender tersebut saling terkait dan secara dialektik dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut akan menciptakan ketimpangan dan kemudian ketidakadilan gender terisolasi secara terstruktur, sistematis dan akhirnya kaum laki-laki dan perempuan terbiasa dengan peran gender tersebut dan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang alami.²⁴

Aliran-aliran dalam feminisme

Pada perkembangannya, gerakan feminisme memunculkan berbagai macam aliran yang memiliki titik berat atau tujuannya masing-masing. Feminisme diharapkan mampu menjadi sarana untuk membebaskan perempuan dari ketidakadilan yang dialami selama ini. Mereka menuntut adanya kebebasan bagi perempuan untuk

²³ Faqih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013). Hal 12

²⁴ PSW UIN Sunan Kalijaga. *Gender dan Islam: Teks dan Konteks*. (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009). Hal 138139

mendapatkan kebebasan memilih, melakukan dan berpartisipasi dalam segala bidang. Jadi pada intinya aliran-aliran ini tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Berikut adalah beberapa jenis aliran yang ada dalam gerakan feminisme:

1. Feminisme Radikal

Feminisme radikal muncul pada sekitar abad ke-19 karena adanya penindasan yang dialami perempuan. Gerakan ini menitikberatkan pada ketimpangan-ketimpangan yang selama ini dirasakan oleh perempuan. Feminis ini terbentuk untuk menemukan akar permasalahan munculnya ketidaksetaraan *power* antara laki-laki dan perempuan. Bagi aliran ini, membenahan sistem ketidakadilan antara dua jenis kelamin tidak dapat dilakukan hanya dalam tatanan struktural atau reformasi hukum. Pembenahan yang dilakukan harus dimulai dari lingkungan sosial pertama yaitu sosial budaya dalam masyarakat. Arah perjuangan feminisme radikal lebih bersifat kultural dan berupaya menumbuhkan rasa ket erbukaan terhadap kesadaran gender pada tatanan sosial yang telah ada.²⁵

²⁵ Atun Wardatun, *Pornografi dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Kajian Kritis Pandangan Feminisme Radikal)*. Jurnal Ulumuna Fakultas Syariah IAIN Mataram 2006). Hal 217

2. Feminisme Ekstensialis

Pemikiran feminis ekstensialis salah satunya diwakili oleh tokoh bernama Simone de Beauvoir, ia melihat bahwa opresi pada kaum perempuan karena liyan (*the other*) sebagai objek tidak dapat menentukan makna eksistensinya sendiri. Jika perempuan ingin menjadi Diri, perempuan haruslah menjadikan dirinya sebagaimana diri yang diinginkannya. Menurutnya, liyan perempuan memungkinkan para perempuan untuk mundur kemudian mengkritisi norma, nilai dan praktik-praktik yang ditanamkan oleh budayaan patriarki.²⁶

3. Feminisme Liberal

Feminisme liberal berkembang di Barat pada abad ke-18 bersamaan dengan “zaman pencerahan” (*enlightment* atau *age of reason*). Feminis liberal memfokuskan perjuangan untuk membebaskan perempuan dalam lingkup sosial, ekonomi, dan politik. Asumsi dasar yang digunakan merupakan doktrin John Locke tentang *natural rights* (hak asasi manusia), bahwa setiap manusia mempunyai hak asasi untuk hidup, mendapat kebebasan dan hak mencari kebahagiaan. Dalam perjalanan sejarah di Barat, pemenuhan HAM dianggap lebih dirasakan kaum laki-

²⁶ Nur Lisa, *Kedudukan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Saia Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis)*. (Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 2017) Hal 29-30

laki karena untuk mendapat hak sebagai warga negara, seseorang harus memiliki kemampuan rasionalitas yang memadai. Perempuan dianggap makhluk yang tidak rasional sehingga tidak diberikan hak yang sama dengan laki-laki.²⁷

Teori feminisme liberal memiliki asumsi bahwa selama ini perempuan tidak terwakili atau bahkan tidak diikutsertakan dalam semua aspek dalam kehidupan. Hal itu menjadikan perempuan tidak memiliki ruang memadai seperti laki-laki untuk mendapatkan kesempatan. Menurut Tong, feminisme liberal memiliki landasan teori bahwa subordinasi kepada perempuan terjadi karena ada tatanan budaya dalam masyarakat dan hukum yang membatasi akses dan sukses perempuan dalam sektor publik karena, perempuan dianggap tidak sekuat dan secerdas laki-laki.²⁸

Aliran feminisme liberal menekankan pada perjuangan untuk mencapai kesetaraan hak perempuan dengan laki-laki sebagai warganegara yang memiliki hak yang sama. Gerakan feminis ini menginginkan adanya kesamaan hak sehingga perempuan terbebas dari belenggu patriarki. Feminis liberal lebih ditekankan pada hak-hak suaranya di wilayah publik dan aliran ini menentang segala bentuk segala diskriminasi yang

²⁷ Nugroho Riant, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2011. Hal 63

²⁸ Ibid. Hal 65-66

berujung pada pembatasan hak. Aliran ini memandang bahwa setiap manusia diciptakan sama derajatnya dan semestinya tidak terjadi ketimpangan hak pada setiap individu. Feminis liberal bertujuan untuk membebaskan perempuan dari peran yang ditentukan oleh sosial. Hal tersebut diharapkan mampu membawa kesetaraan bagi perempuan dalam semua ranah publik agar isu-isu tentang perempuan tidak lagi terabaikan.²⁹ Pemberian kesempatan pada kaum perempuan untuk menyampaikan suaranya adalah jalan untuk mencapai kesetaraan yang di cita-citakan. Menurut de Beauvoir, perempuan harus merebut kesempatan untuk mencapai kesetaraan dalam sektor ekonomi dan sosial agar perempuan menjadi subjek yang setara dengan laki-laki.³⁰ Dari aliran-aliran feminisme yang telah dipaparkan, feminisme memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kesetaraan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ Nur Lisa, *Kedudukan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Saia Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis)*.

(Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 2017) Hal 28

³⁰ Ni Komang Arie Suwastini, *Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga*

Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis. (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Pendidikan Ganesha, 2013) Hal 202

Teori Feminisme Kekuasaan

Masalah yang terjadi yang berkaitan dengan peran dan posisi perempuan dalam kehidupan diselesaikan menggunakan teori feminisme. Salah satunya merupakan Teori Feminisme Kekuasaan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada teori Naomi Wolf. Wolf merupakan tokoh feminis yang berasal dari Amerika Serikat. Beliau menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk mencapai prestasi dan kekuasaan karena manusia memiliki kapasitas berupa hak untuk mencapai kesetaraan, rasionalitas, dan martabat. Untuk mencapai haknya, perempuan harus melalui tahapan. Bagi Wolf dalam pandangannya, untuk mencapai kekuasaan perempuan harus melalui dua tradisi, yaitu feminisme korban dan feminisme kekuasaan. Feminisme korban bagi Wolf dapat memperlambat kemajuan bagi kaum perempuan.³¹ Teori ini berfokus pada kemampuan yang dimiliki perempuan, hak sebagai manusia, pengalaman perempuan, kontribusi dan kekuasaan penuh terhadap diri perempuan itu sendiri. Dalam pandangannya tersebut beliau memiliki poin-poin penting berupa prinsip untuk mencapai kesetaraan.³⁰

Perempuan memiliki perjuangan yang cukup panjang dibandingkan dengan laki-laki dalam mencapai kesetaraan. Pada masa sekarang ini kesadaran untuk menyeimbangkan peran gender telah

³¹ Muhammad Fadli Muslimin. *Perempuan dalam Novel Destroy, She Said Karya Marguerite Duras : Analisis Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf*. (Jurnal Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia, 2019) Hal 126 ³⁰ *Ibid*. Hal 126

disadari oleh perempuan. Naomi Wolf menambahkan bahwa perempuan terasing dari gerakannya sendiri. Naomi Wolf menegaskan bahwa setiap perempuan memiliki hak untuk mencapai prestasi dan berani untuk menyuarakan dan melakukan kebutuhan yang ada pada diri mereka. Tahapan untuk mencapai kekuasaan menurut beliau dengan melihat pengalaman perempuan, potensi yang dimiliki dan rasa hormat. Pada teori ini, dapat dimanfaatkan perempuan untuk mencapai kekuasaan. Bagi Wolf, perempuan layak mendapatkan rasa hormat dari lingkungannya dan dari diri perempuan itu sendiri. Fenomena-fenomena perempuan masa sekarang yang memiliki kemampuan dan berpartisipasi di dunia publik adalah bukti bahwa perempuan memiliki kekuasaan atas dirinya.³² Kekuasaan yang dimaksudkan oleh Wolf merupakan jalan untuk mencapai keadilan yang pantas didapatkan oleh setiap manusia terutama perempuan.

Perempuan dapat menjadikan pengalaman yang mereka alami sebagai kekuatan untuk memperoleh kekuasaan. Hal tersebut dikarenakan dalam pengalaman perempuan memiliki makna yang penting. Pengalaman yang dialami perempuan tidak dapat dianggap omong kosong belaka. Pengalaman pada diri mereka memiliki nilai yang penting untuk menjadikan mereka lebih berani dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Perempuan adalah makhluk yang sama seperti laki-laki yang memiliki nilai, kekuatan dan kebutuhan

³² *Ibid.* Hal 128

untuk menunjukkan dirinya. Kemudian prinsip dalam feminisme kekuasaan oleh Naomi Wolf yaitu :

1. Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama besarnya dalam kehidupan.
2. Perempuan berhak untuk menentukan nasibnya sendiri.
3. Pengalaman yang dimiliki perempuan sangat bermakna, bukan hanya sekedar omong kosong.
4. Perempuan memiliki hak untuk mengungkapkan kebenaran tentang pengalamannya.
5. Perempuan layak menerima rasa hormat terhadap diri sendiri, pendidikan, keselamatan, kesehatan, keterwakilan dan keuangan.

Naomi Wolf menggunakan pendekatan Feminis kekuasaan karena dianggap cara yang mampu melihat potensi perempuan sebagai manusia biasa seperti laki-laki untuk mencapai kesetaraan. Kesetaraan seharusnya dapat tercapai meskipun terdapat perbedaan dalam diri manusia, keunikan dan lainnya. Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan untuk meraih prestasi, akses dan kemerdekaan. Laki-laki dan perempuan sama-sama bisa memberikan kontribusi dalam bidang sosial dengan menggali potensi yang mereka miliki. Karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan merupakan individu yang sama-sama layak mendapatkan akses untuk

kesejahteraan.³³ Teori feminisme kekuasaan dari Naomi Wolf ini akan digunakan peneliti untuk melihat ketidakadilan berdasarkan pengalaman berupa pelabelan dari lingkungan terhadap perempuan yang mengikuti bela diri Taekwondo.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini yang menjadi pembahasan adalah bagaimana perempuan yang mengikuti bela diri Taekwondo memandang kesetaraan gender. Metode kualitatif merupakan metode dimana dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Metode kualitatif merupakan interpretasi dari data yang ada dilapangan. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, dikarenakan keberadaannya yang 2belum lama. Selain itu kualitatif juga disebut sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.³⁴

Pengumpulan data dilakukan dengan rinci agar mampu menjelaskan penelitian mengenai pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri Taekwondo di Unit Kegiatan

³³ Free Hearty. *Kontestasi Pemikiran Feminisme dan Ideologi Patriarki Analisis pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Prespektif Feminisme Muslim*. (Disertasi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2005)

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung : CV Alfabeta, 2013) Hal 37

Mahasiswa Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari pengumpulan data tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi.³⁵ Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku).

2. Subyek Penelitian

Subyek merupakan suatu hal yang diteliti oleh peneliti yang dijadikan sebagai pusat perhatian atau sasaran penelitian.³⁶ Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang pelatih, dua orang pengurus serta dua anggota yang ada di UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kriteria yang akan ditetapkan kepada informan. Informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi merupakan anggota perempuan yang

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hal 2

³⁶ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hal 22.

masih aktif di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga. Anggota yang dimaksudkan dalam kriteria ini merupakan anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah mengalami pelabelan atau stereotip dari lingkungan sosialnya. Dengan dipilihnya informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diharapkan mampu memberikan informasi yang penting dalam penelitian ini.

3. Obyek Penelitian

- a. Tempat, yaitu lokasi dimana para subyek menjalani aktifitas mereka. Lokasi pada penelitian ini adalah di Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Marsda Adisucipto, Kota Yogyakarta 55281. Lokasi penelitian ini berada di Gedung K.H Slamet Effendi Yusuf (Student Center) yang berada di kompleks kampus timur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Aktivitas, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh informan atau pelaku. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah latihan reguler, training competition, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anggota UKM Taekwondo perempuan yang tergabung dalam UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Seseorang dapat melaksanakan penelitian dengan mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan terlebih dahulu kemudian dijadikan sebagai data dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada di lapangan.³⁷ Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan mencari tau apa penyebab pelabelan pada informan, informasi pengalaman para informan, bagaimana budaya di lingkungan informan dll. Dari observasi yang dilakukan, dapat dilakukan pengembangan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada 31 Oktober 2019, 8 November 2019, 18 November 2019 dan 29 November 2019. Dalam observasi tersebut, peneliti melakukan interaksi dengan beberapa anggota perempuan yang ada. Cara yang dilakukan dengan membuka percakapan untuk

³⁷ *Ibid.*, Hal. 226-227

mendapatkan informasi-informasi yang penting dan aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa perempuan yang tergabung dalam UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga pernah mengalami stereotip ketika mereka berada dilingkungan sosial mereka seperti dalam masyarakat dan pertemanan. Dalam kesehariannya, informan yang pernah mendapatkan pelabelan melakukan kegiatan sehari-hari seperti perempuan pada umumnya hanya saja yang sedikit berbeda adalah kegiatan yang mereka ikuti yaitu bela diri. Bagi sebagian masyarakat beladiri identik dengan ketangkasan yang biasanya diikuti oleh kaum laki-laki. Dengan pemahaman dan kesadaran dari diri anggota perempuan di UKM Taekwondo, setiap informan merasa perlu mengikuti bela diri terlepas dari tuntutan peran sosial sebagai perempuan yang harus bersikap feminim. Dari pilihan mereka mengikuti bela diri didukung dengan kondisi UKM Taekwondo yang ramah akan kesadaran gender, informan semakin percaya diri dengan kegiatan yang mereka ikuti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara beberapa orang untuk menggali dan memperoleh informasi sesuai pembahasan yang telah ditentukan. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti. Kemudian daftar pertanyaan tersebut diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan dua orang atau lebih kemudian peneliti mendokumentasikan jawaban dengan menulis atau merekam dengan alat bantu elektronik.³⁸ Dalam wawancara, peneliti dituntut untuk mampu menggali informasi secara mendalam dan sebanyak mungkin. Penelitian ini dilakukan dengan cara menemui subyek yang mengalami pelabelan dan menanyakan pandangan subyek mengenai kesetaraan gender.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada satu orang pelatih, dua orang pengurus dan dua orang anggota perempuan yang ada di UKM Tae Kwon Do Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengurus dan anggota yang dipilih oleh

³⁸ Ibid. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) Hal 49-50

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 143

peneliti merupakan empat orang perempuan yang berdasarkan pengalamannya, keempat perempuan tersebut pernah mengalami pelabelan gender di lingkungan mereka dalam keikutsertaan mereka dalam dunia bela diri Taekwondo. Adapun keempat informan tersebut bernama Fresha Adelia Sandy, Regina Cahyani, Dewi Oktaviani dan Nurma Rafiki. Adapun satu orang pelatih yang dipilih oleh peneliti merupakan tokoh yang mampu memberikan pandangannya mengenai kesetaraan gender di lingkungan UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode atau usaha untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis informasi yang dimiliki subjek. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan yang kemudian diproses agar di peroleh jawaban. Dokumentasi dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media berupa tulisan, arsip ataupun dokumen lainnya yang dialami secara langsung oleh subjek yang bersangkutan kemudian digunakan sebagai bahan untuk ditelaah.³⁹

Dalam hal ini dokumentasi merupakan informasi yang berkaitan dengan subjek yaitu stereotip yang dialami perempuan yang mengikuti bela diri Taekwondo.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam menguraikan suatu fokus dalam suatu kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai.³⁹ Analisa data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh agar didapat informasi yang diperlukan. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan. Analisa yang dilakukan melalui hasil dari wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan-bahan pendukung lain sehingga mudah dipahami dan bermanfaat.⁴⁰ Analisa data dapat dilaksanakan setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk menemukan pokok tema dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih,

³⁹ Hengki Wijaya dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019). Hal 99

⁴⁰ *Ibid.* Hal 102

merangkum dan menyederhanakan data dari hasil penelitian lapangan kemudian memilah data yang diperlukan dan tidak diperlukan pada penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa poin berupa pengalaman stereotip, pemahaman kesetaraan gender, respon lingkungan dan faktor stereotip yang mereka dapatkan. Kemudian poin yang didapat yang berasal dari lapangan menghasilkan ringkasan catatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menguraikan dengan singkat untuk menghubungkan poin dari hasil penelitian dengan cara menarasikannya.⁴¹ Pada

penelitian ini, data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk narasi yang dihasilkan dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teori feminis kekuasaan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.240.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini merupakan hasil akhir dari penyajian data. Penarikan kesimpulan disajikan dengan singkat dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa para informan memiliki pengetahuan mengenai kesetaraan gender yang baik. Mereka meyakini apa yang dilakukan merupakan hal positif dan tidak merugikan orang lain. Perempuan di UKM Taekwondo yang mendapatkan pengalaman stereotip menganggap hal itu bukan menjadi penghambat bagi mereka untuk berprestasi.



H. Sistematika Pembahasan

Dalam membantu pembaca untuk mempermudah menggambarkan penelitian maka, dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teori, metode penelitian, metode analisis data serta, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang gambaran lokasi penelitian yang berlokasi di UKM Tae Kwon Do Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya terdapat pembahasan mengenai aktifitas para informan yang mengikuti kegiatan bela diri dan juga terdapat informasi mengenai profil dari para informan.

Bab 3 berisi tentang hasil dari proses penelitian yang telah berlangsung. Data yang disajikan berupa gambaran mengenai mengenai pandangan kesetaraan gender bagi perempuan yang mengikuti bela diri Taekwondo di UKM Tae Kwon Do Uin Sunan Kalijaga.

Bab 4 berisi tentang analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian kemudian dikaitkan menggunakan teori yang ada.

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perempuan di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki pengetahuan dan pandangan mengenai kesetaraan gender yang baik. Terkait dengan pemahaman para informan, mereka memahami bahwa sebagai manusia mereka memiliki hak untuk berkembang. Dengan pemahaman tersebut, mereka memilih dan melakukan pilihan mereka untuk mencapai kesetaraan. Dalam mencapai kesetaraan, informan menyadari bahwa sebagai makhluk hidup mereka memiliki hak penuh atas pilihan mereka sendiri. Perempuan perlu menyampaikan kebutuhannya untuk mencapai kesetaraan dan harus berani melakukan keinginan dan hak sebagai manusia. Hal yang mereka pilih untuk dijalani merupakan usaha untuk mencapai kesetaraan ditengah-tengah budaya patriarki. Dari usaha untuk mencapai kesetaraan terdapat pengalaman-pengalaman yang perlu dipahami. Sebagai manusia, laki-laki dan perempuan seharusnya dapat saling mendukung. Dukungan dapat berupa kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dan pantas untuk mengembangkannya.

Konstruksi sosial yang menganggap bahwa perempuan tidak lebih unggul dari laki-laki menjadi salah satu kendala berupa pembatasan. Pembatasan yang didapat berupa stereotip dari lingkungan sosial para

informan. Stereotip yang didapatkan berupa anggapan bahwa bela diri merupakan kegiatan yang maskulin sedangkan informan adalah perempuan. Selain itu, terdapat informan yang dalam kesehariannya menggunakan pakaian syar'i sehingga dianggap kurang pantas jika mengikuti bela diri dan kebudayaan patriarki yang masih ada di lingkungan informan. Bagi informan hal tersebut bukanlah penghalang untuk mengurangi kegiatan yang dilakukan selama tidak menyalahi aturan dalam agama dan tidak menyalahi kodratnya sebagai perempuan. Selain karena kesadaran perlu mengikuti bela diri, perempuan di UKM Taekwondo mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekat mereka. Dukungan yang diperoleh berasal dari keluarga dan teman dekat. Meski mendapatkan pembatasan atau konstruk sosial, beberapa informan yang mengikuti bela diri mampu meraih prestasi. Hal tersebut menjadi pemacu semangat bagi mereka untuk terus berkembang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat keterbatasan dalam proses wawancara, observasi, serta dalam pengumpulan data. Keterbatasan ini terkendala oleh situasi dan kondisi yang tidak mendukung dikarenakan pandemi *COVID-19*. Hal tersebut menjadikan proses wawancara dan pengumpulan data tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Apabila peneliti memiliki kesempatan yang lebih besar, peneliti ingin memaksimalkan dalam waktu melaksanakan pengumpulan informasi dari anggota perempuan yang

mengikuti bela diri di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kemudian dalam proses wawancara, keterbatasan lokasi dan waktu antara peneliti dan informan dirasa kurang maksimal dikarenakan pandemi *COVID-19*. Awalnya peneliti berencana untuk melakukan wawancara kepada semua informan secara langsung agar data yang diperoleh lebih cepat dan lebih maksimal. Hal tersebut tidak dapat terlaksana dikarenakan lokasi, kegiatan dan waktu yang dimiliki antara peneliti dan informan yang berbeda. Sehingga antara peneliti dan informan hanya dapat melakukan wawancara dengan beberapa informan melalui *WhatsApp*.

C. Saran

1. Bagi UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pengurus untuk menanamkan praktek kesetaraan gender yang lebih baik lagi. Melalui pengurus, praktek kesetaraan gender di UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga dapat menjadi contoh bagi unit kegiatan lain maupun masyarakat untuk meningkatkan dan menanamkan pengetahuan pemahaman kesetaraan gender semakin luas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Praktek yang telah diterapkan dalam lingkungan UKM Taekwondo seperti pemberian kesempatan bagi seluruh anggota untuk berprestasi, mendapatkan materi latihan yang sesuai, kepemimpinan berdasar kemampuan tanpa memandang laki-laki atau perempuan. Hal

tersebut merupakan upaya penerapan kesetaraan gender yang telah diwujudkan dalam lingkungan kampus.

2. Bagi Anggota UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bagi anggota UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga baik laki-laki maupun perempuan, untuk bersama-sama mempertahankan lingkungan UKM Taekwondo yang ramah terhadap kesetaraan gender. Sebagai anggota khususnya perempuan di UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga, memiliki ini tantangan yang harus dihadapi terutama di dalam lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Tantang tersebut seperti masih terdapat ketidakadilan yang seperti marginalisasi perempuan, subordinasi, dan stereotip. Untuk itu diperlukan kekuatan bersama dalam menghadapi tantangan diluar yang dimulai dari lingkup UKM. Usaha yang dapat dilakukan bisa berupa dukungan bagi perempuan dalam mengembangkan bakat ataupun prestasi. Sehingga perempuan di lingkungan UKM mendapatkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam diri mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila pada penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian, diharapkan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna. Pada peneliti yang memiliki isu serupa, untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai teori yang digunakan agar mampu menganalisa studi kasus lebih sempurna. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam lingkup universitas yang berbasis

keislaman. Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan pada lingkup universitas diluar basis keagamaan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih luas sehingga dapat melengkapi penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Muzakir dan Anung Priambodo. 2019. "*Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri*". (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Universitas Negeri Surabaya. Vol.07, no.03).
- Awanis, Izzati. 2019. *Motif dan Konsep Diri Atlet Pencak Silat Wanita di Bandar Lampung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faqih, Mansour. 2013. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fibrianto, Alan Sigit. 2016. "*Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016*". (Jurnal Analisa Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016).
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Lina. 2016. "*Kesetaraan dan Perbedaan Laki-laki dan Perempuan: Kritik Terhadap Gerakan Feminisme*". Jurnal Societas Dei. STT Reformend Injili Internasional. Vol. 3, No.2.
- Hearty, Free. 2005. *Kontestasi Pemikiran Feminisme dan Ideologi Patriarki Analisis pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Prespektif Feminisme Muslim*. Disertasi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

- Hearty, Free. 2015. *Keadilan Jender: Pespektif Feminis Muslim dalam Sastra Timur Tengah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isyunanto, Adinda Alieda 2014. *Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri (Studi Deskriptif Tentang Makna Bela Diri Bagi Perempuan serta Masyarakat dalam Melihat Perempuan yang Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Kartika, Fariza Ayu dan Muhammad Syafiq. 2013. “Perjalanan Seorang Atlet Perempuan Era 70-an (Sebuah Life History mantan Atlet Perempuan Cabang Olahraga Lempar Lembing)”. *Jurnal Fakultas Ilmu Psikologi*. Universitas Negeri Surabaya. Vol.02, no.02.
- Kasmawati. 2013. “Gender dalam Prespektif Islam”. *Jurnal Sipakalebi’ Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin*. Vol.1, no.1
- Lisa, Nur. 2017. *Kedudukan Perempuan dalam Kumpula Cerita Cerpen SAIA Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis)*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Murdiyanto. 2018.”Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)”. *Jurnal Qalamuna* Vol. 10 no. 2.
- Muslimin, Muhammad Fadli. 2019. “Perempuan dalam Novel *Destroy, She Said* Karya Marguerite Duras: Analisis Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf”. *Jurnal Fakultas Sastra*. Universitas Muslim Indonesia. Undas Vol.15, no.2.

- P, H. Suryana & Dadang Krisyadi. 2004. *Teknik dasar, Poomse, dan Peraturan Pertandingan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009. *Gender dan Islam : Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Riant, Nugroho. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhra, Sarifa. 2013. “Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam”. *Jurnal Al-Ulum*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone. Vol.13, no. 2.
- Suwastini, Ni Komang Arie. 2013. “Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis”. *Jurnal Ilmu sosial dan Humaniora*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, no.1
- Warahmah, Ani. 2019. *Prespektif Mahasiswi UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di UKM Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wardatun, Atun 2006. “Pornografi dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Kajian Kritis Pandangan Feminisme Radikal)”. *Jurnal Ulimuna* Fakultas Syariah IAIN Mataram. Vol.X, no.2
- Wijaya, Hengki dan Helaluddin 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Arsip pengurus UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<https://books.google.co.id/books?id=aoNEDAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=free+hearty+jender+perspektif+feminis&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjUupqb8froAhXFXisKHVoCCLkQ6AEIKzAA#v=onepage&q=free%20hearty%20jender%20perspektif%20feminis&f=false>

<https://mahardhika.org/artikel-kamus/naomi-wolf/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Fadhila Zaen

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 31 Oktober 1997

Alamat : Miri, Rt 08/Rw 00, Desa Timulharjo, Kecamatan
Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta.

No. Hp : 0856 0006 4144

E-mail : fadhila97zaen@gmail.com

Motto Hidup : Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk
mencoba karena di dalam mencoba, itulah kita
menemukan kesempatan untuk berhasil.

Buya Hamka.

Riwayat Pendidikan :

TK PKK 21 Bantul

SDN 1 Bakalan

SMP Muhammadiyah 1 Bantul

MAN 1 Bantul

Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta